

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN LIKUIDITAS
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

RINGKASAN SKRIPSI



ALEXANDER KAENNEDY GUNAWAN

NIM : 1921036

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS
PALEMBANG
2023**

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Alexander Kaennedy Gunawan

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Akuntansi

Universitas Katolik Musi Charitas

Jl. Bangau No.60 Palembang

E-mail: alexanderkaennedy14@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai variabel moderasi dengan berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan waktu penelitian di tahun 2019-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dan diperoleh 47 perusahaan dengan total 140 sampel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis *Moderate Regression Analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak mampu untuk memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

Kata kunci : Profitabilitas, Kebijakan dividen, Likuiditas.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability on dividend policy with liquidity as a moderating variable with a focus on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange with research time in 2019-2021. The data used is secondary data. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling method and obtained 47 companies with a total of 140 samples. Hypothesis testing is done by Moderate Regression Analysis. The results of this study indicate that liquidity is unable to moderate the relationship between profitability and dividend policy.

Keywords: Profitability, dividend policy, liquidity.

PENDAHULUAN

Jumlah investor di *capital margin* terus meningkat, begitu pula dengan minat masyarakat untuk berinvestasi yang didukung oleh perkembangan zaman, khususnya teknologi digital. Menurut informasi yang didapatkan dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), terdapat 9,54 juta investor di pasar modal hingga Agustus 2022, meningkat 27,38 persen jika dibandingkan dengan 7,48 juta investor pada Desember 2021 (Bareksa, 2022). Pasar modal sendiri merupakan tempat di mana orang-orang khususnya pelaku bisnis dapat menjual saham dan obligasi dengan maksud untuk mendapatkan uang lebih atau memperkuat modal perusahaan dari penjualan saham atau obligasi tersebut (Fahmi, 2012:55). Dari adanya *capital margin*, perusahaan akan mendapatkan sumber dana dari *investors* guna membiayai kegiatan operasional perusahaan serta memperluas usahanya. Adapun tujuan utama dari seorang investor berinvestasi dipasar modal yaitu untuk memperoleh pengembalian atau *return* yang optimal dari hasil investasinya. Kenaikan harga saham dan pembagian dividen tahunan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan sumber pengembalian atau *return* investor atau laba atas investasi.

Menurut Gordon dan Lintner (1963) dalam Yohan Surya Rahardjo (2021) menjelaskan bahwa sebenarnya investor lebih menyukai *return* yang lebih pasti atas investasinya. Kepastian ini akan mereka dapatkan dari pembagian dividen yang dibagikan perusahaan setiap tahunnya. Menurut Musthafa (2017) Dividen adalah keuntungan perusahaan yang akan diterima oleh para *investors* selaku imbalan dari investasinya. Walaupun kinerja perseroan pada tahun tersebut sangat baik, tidak menutup kemungkinan adanya kenaikan atau penurunan harga saham yang pasti. Akibatnya, pemegang saham lebih senang ketika perusahaan membagikan dividen karena kenaikan harga saham itu sendiri tidak dapat dianggap sebagai pengembalian pasti karena sering terjadi kenaikan atau penurunan yang tidak konsisten.

Namun, nyatanya tidak semua perusahaan publik yang tercatat diBEI benar-benar membayar dividen. Salah satunya adalah sektor perbankan, dari total

47 perusahaan perbankan yang tercatat diBEI pada 2022, 15 tidak pernah sama sekali membagikan dividennya sejak awal mereka masuk kedalam Bursa Efek Indonesia atau biasa yang kita kenal dengan *initial public offering* (IPO) walaupun kondisi perusahaannya mengalami laba serta terdapat 18 perusahaan perbankan yang tidak konsisten dalam membagikan dividennya. Jika dirasio-kan, maka jumlah perusahaan perbankan yang tidak pernah dan tidak konsisten dalam membagikan dividennya adalah sebesar 70,22% dari total keseluruhan perusahaan perbankan yang ada diBursa Efek Indonesia (Indfinancials, 2022).

Profitabilitas ialah salah satu dari sekian banyak faktor yang berdampak kepada kebijakan dividen. Profitabilitas itu sendiri ialah kemampuan dari perusahaan guna memperoleh suatu laba. Menurut Hardiatmo & Daljono (2013) dalam Sha (2017) perusahaan yang mampu mencapai profit yang tinggi dalam kegiatan usahanya, dapat dikatakan perusahaan bahwa perusahaan berhasil dalam menjalankan kegiatan usahanya. Perusahaan yang mampu menghasilkan banyak laba, artinya dapat menyediakan dana internal yang berguna bagi perusahaannya. Laba akan dibagikan kepada pemegang saham ketika dana ini terpenuhi, dan juga akan digunakan sebagai laba ditahan.

Dalam kebanyakan kasus, pada umumnya kebijakan dividen perusahaan akan lebih dipengaruhi oleh profitabilitas saat mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi. Menurut Brigham dan Houston (2004) dalam Susanto (2022) mengatakan bahwa likuiditas ialah kemampuan suatu perusahaan untuk melakukan pembayaran semua hutang jangka pendeknya, serta kemampuannya untuk membayar dividen. Menurut Suharli (2007) dalam Puspitaningtyas (2019) diperkirakan bahwa bisnis dengan likuiditas tinggi akan dapat membayar dividen yang besar. Sekalipun sebuah perseroan memiliki profitabilitas yang tinggi, ketersediaan likuiditas perusahaan juga menjadi faktor yang mampu memperkuat atau memperlemah keterkaitan antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Hal ini disebabkan meskipun suatu perseroan memiliki profitabilitas yang tinggi, perusahaan tersebut biasanya kehabisan kas untuk memenuhi kegiatan operasionalnya, dan kemungkinan besar perusahaan akan memilih untuk tidak membagikan dividen.

Di sisi lain, perusahaan dengan likuiditas tinggi dan profitabilitas tinggi lebih cenderung membagikan kas yang tersedia dalam bentuk dividen.

Dividen dapat dibayarkan dalam jumlah besar oleh perseroan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi, dan jumlah dividen untuk dibayarkan akan semakin tinggi saat perusahaan itu juga mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi. Menurut Brigham dan Houston (2004) dalam Susanto (2022) perusahaan yang mempunyai banyak utang (*leverage*) dan membeli banyak aktiva tetap (*capital expenditure*) semuanya akan memiliki kas yang jauh lebih dari kata kurang jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi. Oleh karena itu, perseroan yang mempunyai likuiditas tinggi akan tetap dapat membayarkan dividen kepada investor meskipun mengeluarkan banyak kas untuk melunasi utang dan membeli aset tetap.

PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapatkah likuiditas memoderasi dampak profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Ross (1977) adalah orang pertama yang mengusulkan teori sinyal ini. Menurut Ross, teori sinyal ini bertujuan agar manajemen suatu perusahaan dapat memberikan informasi kepada pemegang saham tentang kinerja perusahaan dan keberhasilan perusahaan dari segi nilainya, dan juga mereka perlu memiliki informasi yang lebih akurat tentang perusahaan mereka sendiri. Namun investor biasanya tidak percaya dengan adanya informasi tersebut karena investor percaya bahwa manajemen perusahaan memiliki kepentingan pribadi (*interest party*) di perusahaan tersebut. Akibatnya, investor percaya bahwa perusahaan dengan nilai

tinggi akan memberikan sinyal sedangkan perusahaan dengan nilai rendah tidak akan memberikan sinyal yang ditujukan untuk investor.

Teori Sinyal ini menjelaskan jika suatu laporan keuangan dalam keadaan baik itu merupakan sinyal mengenai perusahaan yang sudah melakukan kegiatan operasional dengan sangat baik. Pihak manajemen perusahaan harus mampu memberikan sinyal yang baik tentang situasi perusahaan kepada para investor dan pemilik perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari tata kelola yang baik dari kegiatan perusahaan. Teori sinyal ini juga menerangkan jika sebuah perusahaan mempunyai keharusan untuk menyampaikan sebuah informasi kepada pihak eksternal yakni para investor yang berupa laporan keuangan. keharusan ini juga berguna untuk menyampaikan informasi terkait asimetri informasi yang ada antara pihak internal dan eksternal dikarenakan perusahaan sendiri yang mengetahui lebih banyak soal perusahaan serta kemungkinan apa yang bisa terjadi daripada pihak eksternal perusahaan khususnya para pemegang saham.

Teori Dividen Residual (*Residual Theory of Dividends*)

Perusahaan akan menentukan kebijakan dividennya segera selesai semua investasi yang menguntungkan telah dipenuhi, sesuai dengan teori deviden residual itu sendiri. Akibatnya, dividen yang jatuh tempo adalah penyisihan saat semua pembiayaan proposal investasi yang menguntungkan. Jika menerapkan kebijakan surplus dividen, maka akan menyebabkan fluktuasi besar dalam pembayaran dividen. Ketika sebuah perusahaan memiliki banyak proposal investasi, dividen dibayarkan dan sebaliknya. Bagi perusahaan dengan pendapatan tetap, pendekatan surplus ini dapat dengan mudah diimplementasikan, karena jika perusahaan dapat memprediksi pendapatan dan investasi di masa depan. Untuk perusahaan dengan pendapatan yang fluktuatif, pendekatan ini akan lebih sulit diterapkan, karena tidak mudah memprediksi waktu baik dan buruk. (Hanafi, 2014).

Profitabilitas

Profit itu sendiri dalam kegiatan usaha suatu perusahaan merupakan faktor penting dalam memastikan eksistensi suatu perusahaan yang akan terus berkelanjutan. Tingkat saingan diantara pelaku usaha didalam pasar merupakan indikator keberhasilan usaha. Setiap perusahaan perlu memaksimalkan keuntungannya. Indikator utama keberhasilan suatu perusahaan adalah keuntungan (laba). Kebijakan dan keputusan perusahaan menentukan tingkat profitabilitasnya.

Profitabilitas, sebagaimana didefinisikan oleh Sutrisno (2009:16), ialah kemampuan suatu usaha perseroan untuk memperoleh profit dengan menggunakan seluruh modal kerja perusahaan. Profitabilitas, seperti yang didefinisikan oleh Sofyan Syafri Harahap (2009:304), ialah kemampuan perseroan untuk memperoleh keuntungan dari seluruh sumber daya dan kemampuan yang ada, seperti kas, modal, penjualan, total karyawan/karyawati, total cabang, dsb. Rasio profitabilitas digunakan untuk menentukan tingkat keuntungan perusahaan. Kumpulan rasio yang mewakili dampak penggabungan dari likuiditas, manajemen *asset*, serta hutang dari hasil operasional, seperti yang didefinisikan oleh Brigham dan Houston (2009:107).

Kebijakan Deviden

Keputusan pembelanjaan perseroan, terkhusus pada kaitan dengan pembelanjaan internal, dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Hal ini karena besarnya laba ditahan akan dipengaruhi oleh besarnya dividen yang dibagikan. Sebuah perusahaan bisa mendapatkan dana internal dari laba ditahan.

Harjito dan Martono (2012: 270) menyatakan bahwa Kebijakan dividen perusahaan menentukan akankah laba tahunan perusahaan hendak dibagikan ke para *investors* sebagai dividen atau justru ditahan guna meningkatkan modal investasi dimasa depan. iyono dan Kusuma (2017:11) menyatakan bahwa kebijakan dividen suatu perusahaan ialah hasil yang berasal dari kegiatan usaha manajemen, bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan melalui efektivitas operasional dan efisiensi keuangan. Selain keuntungan modal, investor

mengharapkan dividen sebagai bentuk pengembalian. Besar kecilnya *dividend payout ratio* dapat mencerminkan kebijakan dividen (Puspitaningtyas, 2017)..

Likuiditas

Menurut Sartono (2012:116) Pengertian rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat waktu. Jumlah aset lancar perseroan, atau aset yang bisa dikonversi menjadi aset lancar perseroan, seperti kas, piutang, perseidaan dan surat berharga, digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Menurut Kasmir (2016:112) Kemampuan sebuah perseroan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (hutang) digambarkan dengan rasio likuiditas. Artinya, suatu perseroan akan dapat memenuhi utang-utangnya, terutama yang telah jatuh tempo, jika sudah memiliki invoice.

Menurut Fahmi (2017:121) Kemampuan perseroan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu yang diukur dari rasio likuiditas. Rasio ini sangat dibutuhkan dikarenakan saat perusahaan tidak memenuhi kewajiban jangka pendeknya, mungkin akan kehilangan minat *investors* atau memiliki nilai yang lebih rendah. Menurut Hantono (2018:9) Rasio ini menunjukkan kemampuan perseroan untuk membayarkan seluruh kewajiban atau kewajiban jangka pendeknya adalah rasio likuiditas. Mengingat pengertian yang sudah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan jika likuiditas perusahaan ialah kemampuan perseroan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat dengan menggunakan aset lancarnya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Hubungan antara Profitabilitas dengan Kebijakan Deviden

Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kembali semua kewajiban jangka pendek dan membiayai aktivitas operasinya, seperti membayar utang dan pembagian dividen ke para *investors*. Terkait dengan hal ini sudah sejalan dengan teori sinyal bagi pihak internal perusahaan dimana

pihak manajemen perusahaan dapat memperoleh informasi yang akurat untuk melakukan aksi korporasi sehingga dalam pengambilan keputusannya dapat memberikan keputusan yang tepat, salah satu contohnya adalah keputusan dalam pembagian deviden.

Perseroan dengan profitabilitas dan likuiditas yang tinggi, menurut Suharli (2007) dalam Puspitaningtyas (2019), juga akan membagikan deviden lebih banyak. Menurut teori residual deviden, deviden akan dibayarkan kepada investor jika masih ada uang di perusahaan setelah semua investasi dilakukan. Hal ini sesuai dengan karakteristik kebijakan deviden. Setelah semua investasi, jika dana internal semakin banyak, posisi likuiditas akan cukup kuat untuk memungkinkan kenaikan deviden. Arus kas keluar perusahaan dapat dianggap sebagai deviden. Karena keuntungan dan arus kas keluar tidak dapat dikatakan sama, membayar deviden tidak hanya memperlihatkan profitabilitas perusahaan yang tinggi tetapi juga kemampuannya untuk membayar deviden.

H₁ : Likuiditas memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai strategi penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017: 8) menegaskan Metode penelitian kuantitatif meliputi teknik pengambilan sampel dan metode penelitian berdasarkan filosofi seperti *positivisme*. Metode penelitian kuantitatif juga dapat diperuntukan dalam mempelajari populasi atau sampel tertentu. Sebagian besar waktu, pengambilan sampel acak digunakan dalam mengumpulkan data untuk penelitian, dan analisis data statistik dan kuantitatif digunakan dalam melakukan uji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian asosiatif dengan hubungan sebab akibat, sebagaimana dijelaskan dalam kaitannya dengan hubungan antar variabel. Sugiyono (2016:53) mendefinisikan metode penelitian asosiatif sebagai salah satu metode yang berusaha dalam mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan penelitian kausal berguna dalam mengetahui ada tidaknya hubungan

yang erat atau bermakna antara variabel bebas terhadap variabel terikat, serta ada atau tidak adanya hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2016: 37)

Ukuran Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Perseroan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2021 akan menjadi fokus penelitian ini. Laporan keuangan serta pelaporan tahunan mereka akan tersedia secara online di www.idx.co.id.

Purposive sampling digunakan dalam proses pengambilan sampel. Peneliti menggunakannya untuk memastikan penelitian ini hanya dapat menggunakan sampel yang memenuhi kriteria tertentu. Berikut ini ialah kriteria pengambilan sampel khusus:

- a) Bank yang tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019-2021 karena apabila perusahaan tersebut delisting selama periode observasi maka keabsahan dari data perusahaan tersebut tidak dapat di pastikan.
- b) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan antara tahun 2019-2021.

Jenis Data Penelitian

Data pada penelitian ini bersifat sekunder. Data sekunder penelitian ini berasal dari pelaporan keuangan dan pelaporan tahunan yang dimuat di web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Selain itu, data yang berkaitan dengan data yang terkumpul dikumpulkan oleh peneliti dari buku perpustakaan, jurnal, penelitian sebelumnya, dan sumber lainnya.

Ukuran Variabel *Return On Equity* (ROE) (X)

Return on Equity, rasio yang memperlihatkan seberapa besar kontribusi ekuitas terhadap penciptaan profit perusahaan, merupakan proksi yang dipakai untuk penelitian ini dalam mengukur profitabilitas (Hery, 2017: 193). Berikut rumus perhitungan laba (ROE) :

$$\text{ROE: } \frac{\text{Laba setelah pajak} \times 100\%}{\text{Ekuitas}}$$

Ukuran Variabel *Dividend payout ratio* (DPR) (Y)

Tatang Ary Gumanti (2013) mengatakan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) dapat dipakai dalam mengukur kebijakan dividen:

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

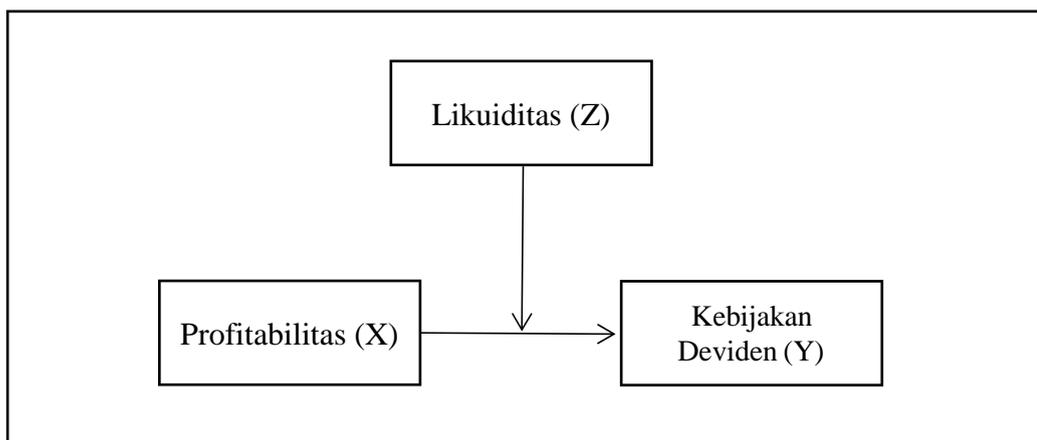
Ukuran Variabel *current ratio* (CR) (Z)

Seperti dikemukakan oleh Fahmi (2017:121) Rasio likuiditas sebuah perseroan ialah kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sebelum atau tepat waktu. Current ratio (CR) ialah proksi yang dipakai dalam penelitian ini dalam mengukur likuiditas.

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Gambar 1 Model Penelitian

Model Penelitian



Teknik Analisis Data Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus

Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi > 0,05 dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi < 0,05.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan residual observasional dalam model regresi. Homoskedastisitas dan heteroskedastisitas adalah istilah yang dapat digunakan untuk menggambarkan fenomena di mana varian antara residu dari dua atau lebih pengamatan adalah sama. Ghozali mengatakan model regresi yang baik (2016:134) adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya model regresi dalam penelitian ini memiliki tanda variansi, dengan syarat nilai sig harus lebih besar dari 0,05.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi akan digunakan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1. Dalam artian nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik dari nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. (Ghozali, 2011).

Moderate Regression Analysis (MRA)

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pemoderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah likuiditas dimana variabel independennya adalah profitabilitas dan variabel dependennya adalah kebijakan dividen sehingga disini kita akan melihat apakah likuiditas akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Model atas pengujian analisis regresi moderasi adalah sebagai berikut :

$$DPR = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 CR + \beta_3 ROE.CR + e$$

Keterangan :

DPR : Kebijakan Deviden

α : konstanta

β_1 - β_3 : koefisien regresi

ROE : profitabilitas

CR : likuiditas

(ROE.CR) : profitabilitas pada likuiditas

e : *error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam melihat besaran pengaruh variabel independen kepada variabel dependen digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinan berada pada angka 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi adalah 0 untuk tidak ada korelasi, 0-0,49 untuk korelasi lemah, 0,50 untuk korelasi sedang, 0,51-0,99 untuk korelasi kuat, dan 1,00 untuk korelasi sempurna. Nilai R^2 yang rendah memperlihatkan jika variabel independen mempunyai kemampuan yang sangat kecil untuk menjelaskan variabel dependen. Saat variabel independen mempunyai nilai yang mendekati 1, ini menggambarkan hampir semua informasi yang diperlukan dalam memperkirakan perubahan variabel dependen. (Ghozali, 2018:97).

Uji F

Menurut Ghozali (2016: 171) Uji F dipakai untuk melihat seberapa faktor-faktor bebas bekerja secara terus-menerus atau sekaligus pada variabel dependen. Pengujian Model/Anova adalah nama lain untuk uji efek simultan (Uji F). Tingkat kepercayaan 0,05 digunakan untuk uji F dalam analisis data penelitian ini. Sesuai Ghozali (2016: 69) Berikut ketentuan tesnya:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$ berarti variabel independen memiliki pengaruh yang sama signifikan kepada variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ berarti variabel independen tidak berpengaruh secara bersamaan kepada variabel dependen.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Menurut Ghozali (2016: 171) uji-t dilakukan guna melihat apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait. Hubungan antara dua variabel penelitian harus ditetapkan sebelum hipotesis dapat diuji. Dengan beberapa pengecualian, pengujian dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05 (5%):

- 1) Variabel independen berpengaruh signifikan kepada variabel dependen sebagian saat nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel.
- 2) Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan kepada variabel dependen saat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau t hitung lebih kecil dari t tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data Penelitian

Tabel 4.1
Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Perseroan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	49	47	47
2	Perseroan Perbankan yang didelisting periode 2019-2021	-2	-	-
Jumlah data Observasi per tahun		47	47	47
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan		-1	-	-
Jumlah data observasi selama periode 2019-2021		140		

Sumber : Data yang diolah oleh Peneliti, 2023

Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
ROE	140	-123.926722	25.951251	1.50873488
CR	140	0.886617	1020.473118	12.81868157
DPR	140	-0.001554	3.574846	0.17635026

Sumber : *Output* data sekunder diolah melalui SPSS 23

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Profitabilitas

Variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) ialah kemampuan perusahaan untuk memperlihatkan besaran kontribusi ekuitas terhadap *net profit* perusahaan. Statistik deskriptif *Return of Equity* (ROE) menunjukkan bahwa variabel independen Profitabilitas memiliki nilai *minimum* -123,926722 yang merupakan data perusahaan PT Bank Raya Indonesia Tbk tahun 2021, nilai *maximum* 25,951251 yang merupakan data perusahaan PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2019 dan nilai *mean* 1,50873488 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan perbankan di tahun 2019-2021 kurang baik dalam memanfaatkan ekuitas yang mereka miliki dalam menghasilkan laba perusahaan dikarenakan nilai rata-rata Uji Statistik Deskriptif dibawah 4% yang merupakan standar rasio keuangan fundamental terapan.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Likuiditas

Kemampuan perseroan dalam membayar utang lancarnya terhadap aset lancarnya dijelaskan oleh variabel likuiditas diukur melalui *Current ratio* (CR). Likuiditas variabel independen digambarkan dengan proksi *Current Ratio* menghasilkan statistik deskriptif dengan nilai *minimum* .886617 yang merupakan data perusahaan PT Bank Mayapada Tbk tahun 2020, nilai *maximum* 1020.473118 yang merupakan data perusahaan PT Bank Aladin Syariah Tbk tahun 2020 dan nilai *mean* 12.81868157 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan perbankan di tahun 2019-2021 memiliki tingkat likuiditas yang baik dikarenakan nilai rata-rata Uji Statistik Deskriptif diatas 4% yang merupakan standar rasio keuangan fundamental terapan.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kebijakan Dividen

Variabel kebijakan dividen yang diperkirakan oleh Proporsi *Dividend payout ratio* (DPR) memperlihatkan berapa banyak organisasi memberikan keuntungan kepada pendukung keuangan dibandingkan dengan laba bersih per saham (EPS). Variabel independen Kebijakan Dividen dijelaskan melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR) menghasilkan statistik deskriptif dengan nilai *minimum* -.001554 yang merupakan data perusahaan PT Bank Neo Commerce Tbk tahun 2021, nilai *maximum* 3.574846 yang merupakan data perusahaan PT Bank Amar Indonesia Tbk ditahun 2020 dan nilai *mean* .17635026, yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan perbankan di tahun 2019-2021 kurang baik dalam membayarkan dividennya kepada para investor dikarenakan nilai rata-rata Uji Statistik Deskriptif dibawah 4% yang merupakan standar rasio keuangan fundamental terapan.

Uji Normalitas

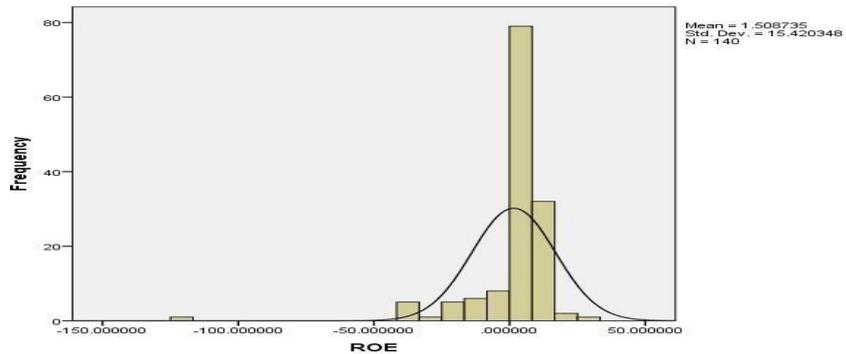
Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandarized Residual</i>
N	140
<i>Test Statistic</i>	0,291
<i>Asymp. Sig(2-tailed)</i>	0,000

Sumber : Output data sekunder diolah dengan SPSS 23

Menurut Ghozali (2016:34) Metode transformasi merupakan salah satu pendekatan yang bisa dipakai jika data yang diolah tidak memiliki distribusi normal. Sebelum menggunakan teknik perubahan informasi, langkah awal yang harus dilakukan adalah melihat seperti apa histogram dari informasi saat ini. Grafik batang variabel *Return On Equity* (ROE) mampu dilihat di Gambar 4.3.1.

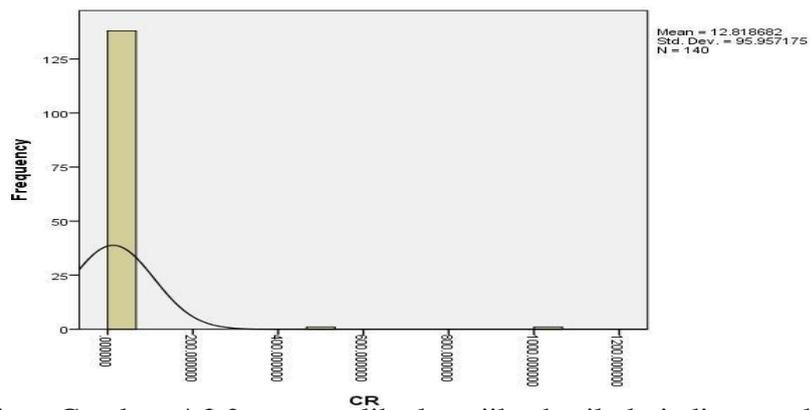
Gambar 4.3.1
Grafik Histogram ROE



Berdasarkan Gambar 4.3.1 menunjukkan bahwa hasil dari diagram batang variabel *Return On Equity* adalah *Severe Negative skewness*. Transformasi data dapat dilakukan menggunakan rumus $1/(k-x)$.

Gambar 4.3.2

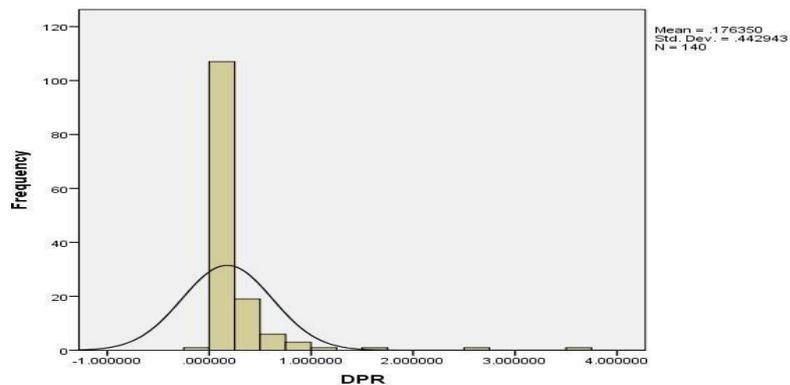
Grafik Histogram *Current Ratio*



Berdasarkan Gambar 4.3.2 memperlihatkan jika hasil dari diagram batang variabel *Current Ratio* ialah *Substansial Positive skewness*. Transformasi data bisa dilakukan menggunakan rumus $LG10(x)$.

Gambar 4.3.3

Grafik Histogram *Dividend payout ratio*



Berdasarkan Gambar 4.3.3 menunjukkan bahwa hasil dari diagram batang variabel *Dividend payout ratio* adalah *Moderate Positive skewness*. Transformasi data dapat dilakukan menggunakan rumus $\text{SQRT}(x)$.

Berdasarkan pengolahan yang dilakukan dengan metode transformasi, terdapat suatu *missing value* yang di penelitian ini metode transformasi tidak bisa dipakai dalam menguji normalitas. Jadi, menurut Ghazali (2016: 41), penggunaan metode data outlier merupakan langkah selanjutnya yang dapat dilakukan untuk menangani data *abnormal*.

Dari hasil *outlier* diperoleh penyimpangan data pada baris 53, 54, 55, 66, 94. Terdapat 3 sampel *outlier* yang di hilangkan. Menurut Ghazali (2013) data dengan *outlier* bisa jika hendak di hilangkan melalui ketentuan jika jumlah data yang dihilangkan tidak boleh melebihi 10% atas keseluruhan data. Ini adalah hasil uji normalitas setelah *outlier* :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas setelah Outlier Data

	<i>Unstandarized Residual</i>
N	135
<i>Test Statistic</i>	0,191
<i>Asymp. Sig(2-tailed)</i>	0,000

Sumber : Output data sekunder diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat pola asimtotik pada hasil uji normalitas mengikuti data outlier. Nilai *Sig(2-tailed)* sebesar 0,000 atau kurang dari nilai standar 0,05 menunjukkan bahwa data penelitian masih belum normal. Seperti yang ditunjukkan oleh Santoso (2018: 423) Jika model penelitian tidak memenuhi persyaratan untuk pengujian *parametrik*, peneliti dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode *non-parametrik bootstrapping*. Sesuai Ghazali (2016: 243) Tidak ada distribusi variabel dalam *bootstrapping*, yang merupakan metode *non-parametrik*.

Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Moderasi Metode *Bootstrapping*

Tabel 4.5
Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi Metode *Boostrapping*

Variabel	B
(<i>Constant</i>)	0,173
ROE	0,004
CR	0,000
ROE_CR	2,295

Sumber : Output data sekunder diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4.5, bisa disusun suatu persamaan regresi moderasi sbb:

$$\text{DPR} = 0,173 + 0,004\text{ROE} + 0,000\text{CR} + 2,295\text{ROE}.\text{CR} + e$$

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 4.6
Hasil Koefisien Determinasi (*R²*)

Model	R	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std.Error ofth Estimate</i>
1	0,149	0,001	0,442813292

Sumber : Output data sekunder diolah dengan SPSS 23

Dari hasil koefisien determinasi, didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,001 atau 0,1%. Ini artinya variabel *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Return On Equity x Current Ratio* hanya mampu menjelaskan kontribusi pengaruh kepada variabel dependen yakni *Dividend payout ratio* sebesar 0,1%, sehingga 99,9% dipengaruhi oleh variabel lain pada model penelitian ini.

Uji Statistik F

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik F

Model	F	Sig
1	1,027	0,383

Sumber : Output data sekunder diolah dengan SPSS 23

Dari hasil uji-F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,383. Sehingga model penelitian ini kurang signifikan dalam menggambarkan pengaruh variabel moderasi dalam penelitian ini.

Uji Statistik t

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik t

Variabel	B	Sig.
(Constant)	0,173	0,000
ROE	0,004	0,103
CR	0,000	0,601
ROE_CR	2,295	0,965

Sumber : Output data sekunder diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan dari Tabel 4.8 yaitu uji-t dapat ditarik kesimpulan :

1. Hasil pengujian memperlihatkan jika variabel *Return On Equity* menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Dividend payout ratio*.
2. Hasil pengujian memperlihatkan jika variabel *Current Ratio* menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Dividend payout ratio*.
3. Hasil pengujian memperlihatkan jika variabel *Return On Equity* x *Current Ratio* menunjukkan bahwa hipotesis (H1) ditolak, yang berarti likuiditas tidak mampu memperkuat hubungan pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Likuiditas Memperkuat Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Dari hasil pengujian hipotesis (H1) diperoleh hasil yang menerangkan variabel likuiditas tidak dapat memoderasi hubungan diantara profitabilitas terhadap kebijakan dividen perseroan perbankan yang ada di BEI. Hal ini di

karenakan karakteristik perseroan perbankan yang terdapat di Indonesia untuk sekarang lebih mengutamakan penggunaan laba yang mereka peroleh untuk menambah modal usaha dan pengembangan usaha pada periode berikutnya dibandingkan digunakan untuk membagikannya dalam bentuk dividen. Hal ini juga memperlihatkan jika, mengingat tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi, pemenuhan utang jangka pendek dan persyaratan operasional akan diprioritaskan perusahaan daripada melakukan pembayaran dividen kepada investor.

Perusahaan perbankan dapat dilihat bahwasannya dalam praktiknya sudah terdapat kesenjangan antara teori dengan realita yang ada sehingga perseroan-perseroan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang baik disertai dengan likuiditas yang tinggi terutama di sektor perbankan belum tentu membagikan dividennya kepada pemegang saham, justru perusahaan-perusahaan akan cenderung untuk memakai keuntungan yang mereka peroleh untuk laba ditahan yang dipakai bagi pendanaan operasional perusahaan serta untuk perluasan perusahaan. Penelitian inipun sejalan pada peneliti terdahulu yang telah dilakukan oleh Defri Susanto, Dkk (2022), Gilang Indra Cahyono dan Nadia Asandimitra (2021) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen serta likuiditas tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen

PENUTUP

Simpulan

Dengan likuiditas sebagai variabel moderasi, tujuan dari penelitian ini ialah guna memperlihatkan apakah likuiditas mampu memoderasi profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perseroan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari temuan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan sebagai bagian dari penelitian ini bisa di tarik kesimpulan bahwasannya Likuiditas dengan di proksikan oleh *Current Ratio* tidak mampu memoderasi hubungan antara Profitabilitas dengan di proksikan oleh *Return On Equity* terhadap kebijakan

dividen dengan di proksikan oleh *Dividend payout ratio*, hal ini dikarenakan pelaku usaha dengan laba besar serta didukung likuiditas yang kuat justru cenderung lebih memilih untuk mengurangi pembayaran dividen atau sama sekali tidak membagikan dividen perusahaannya dengan alasan dimana perusahaan akan menggunakan keuntungan yang diperoleh untuk kegiatan ekspansi di masa depan, dengan demikian keuntungan yang didapat bisa disimpan dalam bentuk laba ditahan guna melancarkan kegiatan ekspansi perusahaan (perluasan perusahaan) serta perusahaan akan lebih mengutamakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Keterbatasan

Walaupun peneliti sudah berupaya dalam merancang serta mengembangkan penelitian ini dengan sebaik-baiknya, peneliti juga menyadari bahwa pasti masih ada keterbatasan. Berikut adalah keterbatasan penelitian:

1. Hanya perusahaan di sektor perbankan yang diikutsertakan dalam penelitian ini
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas

Saran

Dari keterbatasan yang ada, untuk kedepannya peneliti mempunyai saran yang mampu diteruskan peneliti bagi para peneliti seterusnya, yaitu :

1. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan populasi penelitian yang bergerak di sektor lain seperti sektor Manufaktur atau sektor Properti.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain seperti Kebijakan Hutang atau Kinerja Manajerial.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat berhati-hati dalam menggunakan teori sinyal karena dalam praktik perusahaan di Indonesia kurang cocok untuk digunakan sehingga jika peneliti selanjutnya ingin tetap menggunakan teori sinyal maka harus memperhatikan kondisi dan maksud tujuan dari perusahaan atas teori sinyal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus., H., dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Ekonisia. Yogyakarta.
- Ary, Tatang Gumanti. 2013. *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Brigham., Eugene F dan Joel F. Houston. 2004. *Fundamentals of Financial Management Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham., Eugene F dan Joel F. Houston. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 23. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Graham, J., R., Scott B., S., dan Megginson., W., L. 2010. *Financial Management*. Edisi 3. Western. New York South.
- Hanafi., M., M. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap., S., S. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. CV Budi Utama. Sleman.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Irham., F. 2012. *Pengantar Pasar Modal* . Alfabeta. Bandung.
- Irham., F. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.

- IDN Financial. 2022. *company industry bank*. (<https://www.idnfinancials.com>). Diakses 10 Oktober 2022.
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 10. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 5. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 12. PT. Rajagrafindo Persada. Depok.
- Malik, A. 2022. Jumlah Investor Pasar Modal Agustus 2022 Tembus 9,54 Juta, Reksadana 8,86 Juta. *Artikel Pasar Modal (online)*. (<https://www.bareksa.com>) Diakses 10 Oktober 2022.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- Puspitaningtyas, Z., Prakoso, A., dan Masruroh, A. 2019. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Jember. Jember.
- Puspitaningtyas., Z. 2017. Efek Moderasi Kebijakan Dividen Dalam Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Jember. Jember.
- Rahardjo, Y. S. 2021. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Expenditure Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel pemoderasi. *Skripsi*. Prodi Akuntansi Unika Soegi japranata. Semarang.
- Riyanto., B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. BPFE. YOGYAKARTA.
- Ross, S., A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach. *Bell Journal of Economics and Management Science*.

- Professor of Economics and Finance. University of Pennsylvania. Philadelphia.
- Sartono., A. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sha, T. L. 2017. Pengaruh Profitabilits, Cash Position, Kebijakan Utang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Jakarta Barat.
- Sudana., I., M. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Sudana., I., M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Susanto, D., Pancawardani, N., L., Mohklas. 2022. Analisis Pengaruh *Profitability* Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kebijakan Deviden Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah*. Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Universitas Pelita Nusantara. Semarang.
- Sutrisno., E. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 1. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi 1. Cetakan Ketujuh. Ekonisia. Yogyakarta.
- Wiyono., G., dan Kusuma., H. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan : Berbasis Corporate Value Creation*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.